

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retorika seringkali dikaitkan dengan *Public Speaking*, namun retorika merupakan sebuah seni berbicara atau berpidato yang dapat meyakinkan banyak orang. Seringkali retorika juga disebut juga sebagai seni mengarang dengan dasar atau keilmuan yang kuat. Berhasil atau tidaknya penyampaian sebuah pesan tergantung retorika dari seorang da'i. Da'i yang menyampaikan sebuah pesan dakwah menggunakan bahasa baku atau monoton akan sulit dipahami oleh para pendengar, sebab pembahan yang akan disampaikan tanpa adanya retorika akan kurang menarik bagi para pendengar, sehingga dampak yang ditimbulkan pendengar akan lebih cepat bosan, sehingga mengabaikan pesan yang disampaikan.¹

Orang-orang yang mendalami retorika mempunyai keterampilan teknis dalam berbicara di depan umum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menunjang aktivitas keseharian manusia. Lebih tepatnya hubungan manusia dengan manusia, utamanya dalam bidang komunikasi baik itu pengacara, jaksa, hakim dan pedagang, semua menggunakan retorika. Maka dari itu belajar ilmu retorika sangatlah penting, terkhusus bagi generasi milenial pada masa sekarang, mengingat manfaatnya bukan hanya pada keterampilan *public speaking* saja, melainkan dapat memudahkan kita dalam mencari jaringan atau lapangan pekerjaan.²

Dalam sebuah retorika terdapat kegiatan yang ada di dalamnya yaitu kegiatan dakwah. Dakwah sangat penting bagi kehidupan manusia, karena menyangkut tentang kehidupan di dunia dan di akhirat. Banyak metode yang digunakan dalam melaksanakan dakwah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan dakwah sendiri tidak bisa terlepas dengan yang namanya retorika. hal ini sangat penting mengingat retorika adalah seni berbicara di hadapan orang banyak. Selain itu

¹ Riza Zahrial falah dan Siti Hidayati, 'Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulung Mumtazah)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), 314.

² Abdullah, 'Retorika Dan Dakwah Islam', *Jurnal Dakwah*, X.1 (2009), 109.

penyampaian retorika harus didukung oleh beberapa unsur meliputi bahasa etika, nilai moral, nalar yang baik, serta pengetahuan yang luas. Dari beberapa sifat dan unsur tersebut dikemas sehingga menghasilkan retorika dakwah yang dapat diterima oleh mad'u atau audiens secara baik.³

Retorika dakwah merupakan gabungan antara retorika dengan dakwah, dakwah menjadi sebuah metode mensyiarkan agama Islam dan retorika sebagai pengemas yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat. Keduanya memang saling berkaiatan, dengan adanya kegiatan dakwah dan didukung oleh keterampilan retorika akan tercipta penyampaian pesan yang baik.⁴ Tercapainya kegiatan dakwah tidak bisa dipisahkan oleh kehadiran seorang da'i. Da'i atau pendakwah menjadi salah satu orang yang menyampaikan retorika dakwah karena da'i sebagai orang yang mengajak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Da'i merupakan seseorang yang menjadi tokoh utama dalam kegiatan retorika dakwah. Sebab seorang da'i harus menjadi teladan bagi umat, serta menjadi tuntunan sesuai dengan ajaran Islam baik akidah, muamalah, serta aspek-aspek kehidupan dunia dan akhirat yang sangat penting.⁵

Da'i yang baru-baru ini tengah viral di media sosial, dengan gaya retorikanya yang berbeda saat menyampaikan wejangan-wejangan sebelum akad nikah. Hal ini membuat suasana akad nikah yang biasanya tegang menjadi hangat dan penuh tawa, sehingga menjadi daya tarik tersendiri. Beliau adalah K.H. Anas Fauzi merupakan kepala KUA yang ada di kota Malang, tepatnya di Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Beliau telah mengabdikan sebagai penghulu kurang lebih 12 tahun lamanya, dengan pengalamannya ini sehingga beliau memiliki ciri khas dan cara tersendiri dalam menghadapi mempelai ketika akan melangsungkan akad nikah. Selain menjadi penghulu, beliau juga sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rozzaq Slamparejo

³ Riza Zahrial falah dan Siti Hidayati, 'Retorika Dakwah (Studi Retorika Dakwah Lulus Mumtazah)', *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), 313-314.

⁴ Ulhaq Zia, Mochammad, *Retorika Dakwah Dalam Politik* (Cirebon: Nusa Literia Inspirasi, 2020), 42.

⁵ Abdul Kholiq, 'Kadersisasi Da'I Moderat Era Milenial Di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Kendal', *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 11.2 (2019), 140-141 <<https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1028>>.

Jabung Kabupaten Malang. Beliau lahir di Malang pada tanggal 25 Mei 1970.⁶

Berkaitan dengan retorika dakwah yang disampaikan oleh K.H. Anas Fauzi, ada hal-hal unik serta menarik dalam penyampaian dakwah. Penyampaiannya yang khas berbeda dengan penghulu pada umumnya menjadi daya tarik tersendiri pada masyarakat. Sebagai seorang ^{penghulu} yang menjembatani bahtera rumah tangga umat, tentunya ada sebuah wejangan yang disampaikan kepada calon mempelai dan keluarga yang ada.

Penyampaian wejangan sebelum akad nikah yang disampaikan oleh K.H. Anas Fauzi ini memang berbeda dari penghulu yang lain. Sebelum melaksanakan akad nikah kebanyakan calon mempelai terutama dari mempelai laki-laki cenderung tegang serta grogi. Disini dengan pola komunikasi serta retorika yang disampaikan oleh K.H. Anas Fauzi membuat suana hangat dan santai sehingga kedua calon mempelai menjadi lebih rileks. Dengan cara melakukan tanya jawab dengan kedua mempelai terlebih dulu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang meyangkut kegiatan akad nikah. Contohnya pertanyaan menikah dengan siapa, bapaknya siapa, maskawinnya berapa, dengan pula diiringi gaya humor. Tujuannya adalah ketika nantinya melaksanakan ijab kabul tidak lupa. Akad nikah yang dulunya terlihat sakral, tegang, dan monoton bisa membawa kebahagiaan bagi para tamu yang hadir terlebih pasangan pengantin, momen itu akan selalu diingat sepanjang waktu.

Bukan hanya itu, setelah melaksanakan pertanyaan-pertanyaan ringan kepada calon kedua mempelai, selanjutnya K.H. Anas Fauzi akan menyampaikan wejangan-wejangan untuk mejalani kehidupan setelah pernikahan. Seperti tetap menghormati orang tua, mencari rezeki yang halal dan menjadi pasangan yang baik. Memang fokus utama dari K.H. Anas Fauzi adalah kedua mempelai, namun yang hadir pada acara akad nikah juga dapat mengambil ilmu yang disampaikan oleh K.H. Anas Fauzi. Adanya interaksi lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh kedua calon pengantin serta orang-orang yang hadir dalam akad nikah.

⁶ Kamila Astrila, 'Profil KH Anaz Fauzi Penghulu Yang Viral Di TikTok Karena Wejangan Unik Dan Lucu', 2021 <https://beritadiy.pikiran-rakyat.com/author/1371/kamila-astrilia>.

Sebagai seorang mad'u atau penerima pesan, kedua calon mempelai mencari kebaikan dalam agama atau ajaran Islam dari seorang da'i.⁷ Yaitu dari wejangan yang disampaikan oleh KH Anas Fauzi yang di dalamnya tentu terdapat arahan kebaikan apa yang harus kita perbuat. Seperti yang telah dicontohkan di atas, bahwa setelah menikah kita tidak boleh pelit dengan orang tua khususnya ibu. Pada dasarnya mad'u atau kedua calon sebagai obyek utama dari pemberian pesan oleh penghulu untuk menambah keilmuan agama dan kehidupan dunia akhirat serta guna menempuh perjalanan hidup berumah tangga.

Mengingat akad nikah merupakan momen yang tidak dapat dihadiri oleh masyarakat luas, media yang paling tepat untuk penyampaian dakwah dari K.H. Anas Fauzi dalam wejangan menuju akad nikah adalah media sosial, terutama media sosial Instagram. Sebab media sosial yang kompatibel bagi banyak kalangan terutama kalangan muda yang akan melaksanakan pernikahan banyak yang mempunyai akun Instagram. Sebab lebih dari 400 juta penggunanya, 89 persen berusia 18-34 tahun. Jadi tidak heran lagi jika Instagram bisa menjadi media dakwah yang dapat diminati oleh banyak orang.⁸ Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian ini tertarik untuk mengambil obyek penelitian di akun Instagram @anas.fauzie mengenai retorika dakwah yang disampaikan oleh K.H. Anas Fauzi tentang wejangan menuju akad nikah. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut mengenai retorika yang digunakan oleh K.H Anas Fauzi dengan judul **“Retorika Dakwah K.H. Anas Fauzi Tentang Nasihat Pernikahan di Video Instagram @anas.fauzie”**

⁷ Asna Istya Marwantika, 'Potret Dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Di Indonesia', *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 14.01 (2019), 3 <<https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>>.

⁸ Nurul Avifah, 'Fektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)', *Fektivitas Dakwah Islam Melalui Sosial Media Instagram (Studi Akun Instagram Indonesia Menutup Aurat)* Nurul, 6.2 (2017), 227–228.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu hal yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan sebuah persepsi seseorang terhadap fenomena yang ada, masalah yang ada dalam penelitian kualitatif disebut dengan Fokus penelitian.

Mengingat apa yang sudah disampaikan pada latar belakang di atas, banyak hal yang mendasari terciptanya penelitian ini serta luasnya ruang lingkup yang ada maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan dibahas. Untuk menghindari pembiasan dalam memahami pembahasan maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan kita bahas. Yaitu dengan memfokuskan pada cara K.H. Anas Fauzi dalam menyampaikan nasihat pernikahan di video pada akun Instagramnya @anas.fauzie

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Retorika K.H. Anas Fauzi dalam menyampaikan nasihat pernikahan di video Instagram @anas.fauzie?
2. Bagaimana respon audiens terhadap nasihat pernikahan yang diberikan oleh K.H. Anas Fauzi di video instagram @anas.fauzie?
3. Bagaimana dampak retorika dakwah K.H. Anas Fauzi terhadap pengikut akun instagram @anas.fauzie.?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada tujuan di dalamnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui retorika K.H. Anas Fauzi dalam menyampaikan nasihat pernikahan di video instagram @anas.fauzie.
2. Untuk mengetahui respon audiens yang nampak dalam video tersebut.
3. Untuk mengetahui dampak retorika dakwah K.H. Anas Fauzi terhadap pengikut akun instagram @anas.fauzie.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi khususnya teori retorika dakwah. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi pengembangan keilmuan secara konseptual, sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan pandangan dalam Retorika dakwah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

a. Bagi da'i muda

- 1) Dapat menambah wawasan bagi da'i muda dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan ilmu retorika.
- 2) Sebagai acuan bagi para da'i muda untuk berdakwah lebih luas melalui media sosial seperti instagram.

b. Bagi masyarakat

- 1) Dapat memahami masyarakat bahwa kegiatan berdakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional, melainkan bisa diberbagai media termasuk media *online*.
- 2) Masyarakat dapat mengetahui dakwah yang ada di luar daerah mereka tanpa harus mendatangi secara langsung.

c. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam penyusunan maupun pembahasan untuk penelitian yang terkait selanjutnya.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika menjelaskan tentang rangkaian setiap bab dalam penyusunan skripsi untuk memahami lebih jelas gambaran tentang penelitian ini. Maka materi-materi yang tertera dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari judul, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi, terdiri dari lima bab, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II adalah kerangka teori, pada bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang terkait dengan retorika dakwah dari berbagai sumber terpercaya, dalam deskripsi kerangka teori terdiri dari beberapa sub bab yang berisi: ruang lingkup retorika yang berupa unsur-unsur retorika, hukum retorika, tipe-tipe retorika fungsi retorika, teknik retorika. kedua adalah ruang lingkup dakwah yang berupa pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah metode dakwah media dakwah, materi dakwah. Ketiga adalah tentang dampak dari dakwah di media sosial dan yang keempat adalah ruang lingkup pernikahan yang berupa pengertian pernikahan, tujuan dan hukum pernikahan, dan yang terakhir adalah nasihat pernikahan Teori-teori tersebut berkaitan dengan retorika dakwah K.H. Anas Fauzi dalam memberikan nasihat pernikahan. pada bab ini juga dijelaskan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir yang membahas mengenai retorika dakwah dengan berbagai sumber yang jelas.

Bab III adalah metodologi penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V adalah penutup, pada bab Ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup dari pembahasan.

3. Bagian akhir adalah daftar pustaka. Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dari peneliti.

